

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, berikut ini simpulan hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian:

1. Variasi pada tingkatan fonologi didapatkan beberapa korespondensi, yaitu korespondensi sangat sempurna yaitu berupa korespondensi $b \sim w$, korespondensi sempurna yaitu berupa korespondensi $k \sim ?$, dan korespondensi kurang sempurna yaitu berupa korespondensi $h \sim \emptyset$ -, $h \sim \emptyset$ (V)-, $d \sim t$, $a \sim e$ (K)-, $i \sim e$, $\emptyset \sim K$, dan $R(KV)$. Selain itu juga ditemukan variasi konsonan yang berupa variasi pada awal kata yaitu variasi $b \sim w$, $h \sim s$, $g \sim k$, $w \sim c$, $V \sim vk$, $K \sim \emptyset$, variasi konsonan pada tengah kata yaitu $g \sim k$, $V \sim \emptyset$ (K)-, dan $K \sim \emptyset$. Variasi konsonan di akhir kata yaitu $h \sim \emptyset$, $d \sim t$, $g \sim k$, dan $K \sim \emptyset$. Variasi vokal yang berupa variasi pada awal kata seperti $i \sim u$, ditengah seperti $i \sim \text{ə}$, $\text{ə} \sim a$, $u \sim o$, $a \sim o$, $V \sim vk$, $VV \sim v$, dan variasi vokal di akhir kata seperti $i \sim \text{ɛ}$, $\text{ɛ} \sim a$, $u \sim o$. Letak penggunaan variasi fonologi yaitu terdapat wilayah yang menggunakan fonem bahasa Jawa dialek Banyumas yang meliputi Kecamatan Wanareja, Majenang, Cipari, dan Sidareja. Wilayah yang menggunakan fonem-fonem bahasa Sunda yaitu meliputi Kecamatan Dayeuhluhur, Langensari, dan Banjar.

2. Variasi pada tingkatan leksikon yang ditemukan di lokasi penelitian sangat beragam, ada wilayah yang berbahasa Jawa dan ada wilayah yang berbahasa Sunda. Pada DP 1 (Wanareja), 2 (Majenang), 3 (Cipari), dan 4 (Sidareja) masyarakatnya berbahasa Jawa, sedangkan pada DP 5 (Dayeuhluhur) yang terletak di paling barat provinsi Jawa Tengah, masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi sehari-hari, hal ini terjadi karena DP 5 letaknya berdekatan dengan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat sehingga kedua masyarakat di Kecamatan-kecamatan tersebut sering melakukan kontak secara langsung. Pada penyebutan satu glos dapat memunculkan bentuk realisasi sebanyak 3-6 variasi yang muncul di setiap daerah pengamatan.
3. Peta bahasa variasi leksikon yang digambarkan dalam bagian pembahasan berjumlah 50 glos, jumlah tersebut sudah dapat mewakili secara kualitatif dan sudah dapat memberikan gambaran mengenai variasi leksikon yang digunakan di setiap daerah penelitian. Di dalam peta bahasa terdapat garis isoglos yang memisahkan dua daerah yang berbeda secara wicara, dialek, maupun bahasa.
4. Perhitungan Status Isolek di Kecamatan-kecamatan Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat yaitu menggunakan metode dialektometri. Perhitungan dialektometri dilakukan pada tingkatan variasi leksikon dan fonologi. Pada tingkatan leksikon ditemukan 274 data perbedaan leksikon dan 80 data zero. Dari 274 data perbedaan leksikon tersebut dihitung menggunakan rumus dialektometri ditemukan beberapa perbedaan, yaitu perbedaan wicara dan

perbedaan bahasa. Perbedaan wicara terjadi pada DP 5- DP 6 dengan prosentase 25,5% dan DP 6- DP 7 dengan prosentase 26,2%. Pada perbedaan bahasa terdapat pada DP 1- DP 5, DP 1- DP 6, DP 1- DP 7, DP 2- DP 5, DP 2- DP 6, DP 2- DP 7, DP 3- DP 5, DP 3- DP 6, DP 3- DP 7, DP 4- DP 5, DP 4- DP 6, DP 4- DP 7. Pada tingkatan fonologi ditemukan 236 data perbedaan, dari 236 data perbedaan tersebut dihitung menggunakan menggunakan rumus dialektometri ditemukan beberapa perbedaan, yaitu perbedaan wicara, dialek dan bahasa. Perbedaan wicara terjadi pada DP 1- DP 2, DP 1- DP 3, DP 1- DP 4, DP 2- DP 3, DP 2- DP 4, DP 5- DP 6, dan DP 6- DP 7. Perbedaan dialek terjadi pada DP 1- DP 6 dan DP 4- DP 6, untuk perbedaan bahasa terjadi pada DP 1- DP 5, DP 1- DP 7, DP 2- DP 5, DP 2- DP 6, DP 2- DP 7, DP 3- DP 5, DP 3- DP 6, DP 3- DP 7, DP 4- DP 5 dan DP 4- DP 7.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu linguistik khususnya dalam bidang dialektologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan pembinaan bahasa Jawa di wilayah perbatasan Provinsi Jawa Tengah yaitu di Kabupaten Cilacap khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam penyusunan buku ajar atau LKS mata pelajaran bahasa Jawa harus tetap menggunakan bahasa Jawa standar yaitu dialek Yogyakarta dan Surakarta serta bahasa Jawa dialek Banyumasan supaya para

siswa tetap mengetahui bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan dialek Banyumas dan kedua dialek tersebut tetap berkembang dan terpelihara.

C. Saran

Ada beberapa saran dari penelitian dialektologi ini, di antaranya:

1. Penambahan jumlah lokasi penelitian, tidak hanya di Kecamatan yang terletak di Kabupaten Cilacap dan Kota Banjar saja, tetapi ditambah dengan Kecamatan-kecamatan lain yang terletak di Kabupaten Brebes yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Ciamis juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap.
2. Kajian dialektologi ini merupakan kajian secara sinkronis dan memfokuskan pada kajian secara kuantitatif, oleh sebab itu peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kajian dialektologi secara diakronis dan secara kualitatif di wilayah perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat.